

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Berdirinya Madrasah tidak terlepas dengan pondok pesantren yang dimana saling berkesinambungan satu sama lain, basic perkembangan Islam di Indonesia salah satunya dengan adanya madrasah, madrasah TBS berawal dari ponpes TB(S). Madrasah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus yang lebih terkenal dengan sebutan madrasah TBS berdiri pada masa penjajahan Belanda. Letaknya tidak begitu jauh dari titik pusat penyebaran Islam pertama kali yang dilakukan oleh salah satu tokoh Walisongo, khususnya Syekh Ja'far Shodiq, yang masyhur disebut Sunan Kudus, dengan peninggalan terkenalnya, Menara Kudus dan Masjid Suci Aqsha (Masjidil Aqsha).¹

Madrasah TBS didirikan pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. (tahun alif) atau 21 November 1928. Kyai Muhith memunculkan pemikiran untuk mendirikan madrasah sebagai organisasi edukatif dengan misi *Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah*. Pemikiran ini direncanakan untuk menyikapi Islam agar secara efektif memperhatikan peningkatan pembinaan serta melahirkan santri yang bertaqwa, tekun, bertalenta, berwawasan luas dan berakhlak mulia. Pemikiran ini disambut baik oleh para tokoh masyarakat di Kudus.

Dahulu kala ada seorang ulama luar biasa bernama KH. Mukhit Lulusan salah satu yayasan pendidikan Islam di Kairo Mesir, beliau ini memiliki pemikiran untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan misi *Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah* kepada santri. Ide beliau itu, umat Islam dan secara efektif menaruh minat pada kemajuan persekolahan hanya untuk melahirkan santri yang bertaqwa, nasionalis dan berakhlak mulia. Pemikiran yang luar biasa itu disampaikan kepada

¹ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

KH Nur Khudrin saat berkunjung ke rumahnya, agar mengubah model pembelajaran sorogan menjadi pembelajaran yang lebih terencana, dimodifikasi, khusus untuk organisasi edukatif yang sempurna. terkoordinasi dan cakap serta memiliki program pendidikan khusus yang modelnya sebanding. sifir dan kelas. Yang pasti, madrasah baru ini tidak mengubah visi, misi, dan target yayasan sebuah organisasi pendidikan Islam, khususnya untuk melahirkan unit-unit ulama **Tafaqih Fiddin** yang akan melanjutkan perjuangan Islam dan melindungi pelajaran Islam dengan gaya. Sunnah Waljama'ah dan dipersiapkan untuk keberadaan **Anfa' u Linnas** di seluruh dunia.²

Pemikiran ini dianut oleh KH Abdul Jalil, salah satu peneliti dari Master Falak, seorang mutakhirin dari Universitas Saudi Arabia. Ajakan Kyai Muhith, tidak langsung disetujui oleh KH Nur Khudrin) Beliau berbincang terlebih dahulu dengan KH. Chandiq (Sekretaris dan Lurah ponpes Tasywiquth Thullab) dan K. Kromowijoyo (Sekretaris), H. Asrurun (Petugas Keuangan), H. Noor Syahid (wakil bendahara), H. Thoyyib, H. Moqsith, H. Haris dalam Pertimbangan para kyai setuju untuk mengubah kerangka pembelajaran di Madrasah Tasywiquth Thullab menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab, disingkat TB, yang bermakna keresahan seseorang mencari ilmu. Bertepatan dengan hari Rabu Pon, 07 Jumadal Akhirah 1340 H. atau 21 November 1928 M. Jadi rencana pendidikan instruktif adalah perpaduan antara rencana pendidikan pesantren (Kitab Kuning) dan program pendidikan otoritas publik (non-Kitab Kuning).³

Pada mulanya nama TBS adalah Madrasah Tasywiq al-Thullab atau disingkat TB. Nama madrasah tersebut diambil dari pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin seperti yang ditunjukkan oleh klarifikasi

² Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

³ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

sebelumnya. Sedangkan sebagai lurahnya adalah *Kyai Chadziq* yang dipimpin oleh *Kyai Muhith* ini semula hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, semacam madrasah diniyah dalam perkembangannya, setelah enam tahun, pada tahun 1934, nama *Tasywiq al-Thullab* ditambahkan kata bermakna sekolah, sehingga berubah menjadi Madrasah *Tasywiq al-Thullab school*. Landasan perluasan nama tersebut adalah untuk meredam keraguan dari pemerintah kolonial Belanda yang beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak akan ditutup. Oleh karena itu, agar pemerintah Belanda tidak berspekulasi lebih jauh tentang madrasah ini, nama sekolah itu ditambahkan, yang kebetulan berasal dari bahasa Inggris. Karena Belanda ditegaskan bahwa orang-orang pribumi jika mereka mengetahui tentang ilmu-ilmu keislaman yang ketat, nantinya akan menjadikan tumbuhnya pembangkangan kepada Belanda.⁴

Memang betul bahwasannya adanya penambahan nama tersebut, madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup. Dengan adanya penambahan nama *school* di belakang tersebut diikuti dengan kebijakan pimpinan madrasah, yakni memasukkan pembelajaran ilmu-ilmu umum selain pengetahuan agama yang menjadi keilmuan pokok.⁵

Penggunaan nama *Tasywiq al-Tullab School* ini digunakan hingga tahun 1965 M. Pada saat terselenggara pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS tahun 1965 M, bertempat di gedung Ramayana Kudus, muncul ide agar penambahan nama '*school*' diganti dengan kata lain, dengan alasan sudah tidak relevan. Akhirnya nama dirubah menjadi Madrasah *Tasywiq al-Thullab Salafiyah* tetap dengan sebutan TBS.⁶

⁴ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁵ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁶ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

Kondisi madrasah dalam tahap awal masih sangat biasa saja. Total ruangan kelas pada permulaan hanya memiliki 2 kelas dan terisi murid sejumlah 40 orang. Disamping itu pula didirikan Taman Kanak-kanak berisikan jumlah siswa 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali berpindah tempat. Tempat belajar pertama kali berada di Pondok Balaitengahan. Siswa kelas I masuk pagi, diampu oleh, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, & Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, diampu oleh pengajar spesifik Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan merupakan *Fiqih, Tauhid, Imla' & Lughoh*. Setelah kelas 2 ditambahkan mata pelajaran *Hisab*.⁷

Sesuai bulan Syawwal 1347 H, peningkatan madrasah semakin pesat, sehingga Pondok Balaitengahan telah tidak mampu untuk menampung lagi. Untuk itu, pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Tetapi sebelum gedung dapat digunakan, kegiatan pembelajaran dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgardalem dan sebagian ditempatkan di Masjid Balaitengahan.⁸

Semula jenjang pendidikan di Madrasah TBS adalah 6 kelas terdiri dari *Qism al Awwal* sampai dengan *Qism al Sadis*. Kendatipun hanya terdapat enam tingkat, akan tetapi siswa kelas 4 kala itu sudah mendapatkan mata pelajaran *Falak*. Selanjutnya tingkatan kelas ini diperbanyak menjadi 9 tingkat, dengan penamaan yang berbeda, yaitu:⁹

- a. *Sifir*
- b. *Sifir Awwal*
- c. *Sifir Thani*
- d. *Sifir Thalīs*
- e. *Qism al Awwal*

⁷ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁸ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁹ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

- f. *Qism al Thani*
- g. *Qism al Thalīs*
- h. *Qism al Rabi'*
- i. *Qism al Khomis*¹⁰

Karena kemajuan pendidikan dianggap perlu menyesuaikan nama jenjang pendidikan menurut istilah yang biasa dipakai dalam masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 1950 jenjang pendidikan yang 9 tingkat tersebut dibagi menjadi; 6 tingkat untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan 3 tingkat untuk Madrasah Tsanawiyah.

Seiring dengan kemajuan siswa dan permintaan masyarakat untuk memiliki kesempatan belajar di tingkat yang lebih tinggi, pengurus pada saat itu bermaksud untuk membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya, dengan usaha, rahmat dan karunia Allah, pada 1 Muharrom 1392 H/1972, Madrasah Aliyah (MA) TBS dimulai, dengan satu signifikan, yaitu program A1 (ilmu keagamaan).¹¹

Baru selanjutnya ditahun 1991/1992 Madrasah Aliyah (MA) TBS dimulainya program A3 (Ilmu Biologi/IPA) dan seperti yang ditunjukkan oleh program pendidikan 1994, Madrasah Aliyah (MA) TBS saat ini memiliki tiga program; Program IPA, Program IPS, Program keagamaan (MAK).¹² Di tahun yang sama pula, pada awalan (tahun 1972 M), interaksi belajar terjadi di pondok pesantren Tasywiquth Thullab, dengan alasan bahwa siswa yang begitu banyak masuk ke Madrasah Aliyah, maka siswa Madrasah Aliyah, proses pelaksanaan belajar mengajar diselesaikan untuk dipindahkan dari ponpes TB ke masjid Kenepan yaitu sebelah utara Masjid

¹⁰ Dokumentasi MA. NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

¹¹ Dokumentasi MA. NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

¹² Peserta didik MAK ditempatkan secara khusus di pondok MAK TBS, dan pondok MAK TBS dikhususkan bagi peserta didik MAK TBS. namun pada tahun pelajaran 2008/2009 pondok MAK TBS tidak lagi dikhususkan bagi peserta didik MAK, tetapi boleh dari peserta didik MAU TBS. Hal ini terjadi karena adanya penggantian program MAK menjadi MAPK (Madrasah Aliyah Program Kejuruan), dan tidak harus mondok

Al-Aqsha Menara Kudus. Di Masjid Kenepan lumayan lama, dengan alasan Pengurus belum mempunyai dana untuk membangun bangunan baru. Selang beberapa tahun berikutnya Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah mendapat hadiah waqaffan berupa sebuah rumah tua yang terletak di sebelah utara sedikit ke arah timur dari ponpes Tasywiquth Thullab Baletengahan Kudus, sehingga proses pelaksanaan belajar dan mengajar siswa-siswa Aliyah berpindah ke rumah tua tersebut. Sebab wilayah yang agak terbatas, pihak Madrasah sedang mencari lahan di sekitar rumah kuno tersebut untuk pengembangan, alhamdulillah, atas pertolongan Allah SWT dan keteguhan pengurus madrasah, ikhtiar yang tidak menghinai hasil. Beliau mendapatkan tanah sesuai kebutuhannya. Selanjutnya memiliki biaya, para pengurus membuat dan mendesain ulang rumah tua menjadi gedung yang bagus.¹³

Guna memperoleh akreditasi dari otoritas pemerintah dari status terdaftar menjadi status yang diakui, Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah memiliki tempat dengan Lembaga Arwanayah di mana komponen fungsi dipisahkan menjadi dua bidang, untuk bidang atas, yang berkaitan dengan ketentuan kelembagaan yang mengikuti atau diawasi oleh yayasan. Kemudian, persoalan menurun sampai ke tingkat kepala sekolah setiap hari diawasi oleh Pengurus Madrasah. Sehingga tidak adanya tumpang tindih dan mis-informasi dan mis-komunikasi serta sebagai strategi kekacauan kebijakan. Sehingga setelah itu lembaga pendidikan menginduk pada yayasan tersebut, madrasah TBS berhasil mempunyai sertifikasi dari Dinas Keagamaan/Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.¹⁴

¹³ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

¹⁴ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

Madrasah NU TBS Kudus telah menciptakan dengan berbagai peningkatan, sebagai jenjang pendidikan, yaitu:¹⁵

- a. Pada tahun 1928 mulai berdiri Madrasah Ibtida'iyah (MI)
- b. Pada tahun 1951 mulai berdiri Madrasah Tsanawiyah(MTs).
- c. Pada tahun 1972 mulai berdiri Madrasah Aliyah (MA)
- d. Pada tahun 1988 mulai berdiri Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU)
- e. Pada tahun 1990 mulai berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- f. Pada tahun 1991 mulai berdiri Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs)
- g. Pada tahun 1992 mulai berdiri Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ)
- h. Pada tahun 1994 mulai berdiri Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)
- i. Pada tahun 1996 mulai berdiri Pondok MAK
- j. Pada tahun 1998 mulai berdiri Madrasah Persiapan Aliyah (MPA)
- k. Pada tahun 2018 mulai berdiri Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TBS dan MA'had Aly TBS Jurusan Ilmu Falaq.
- l. Pada tahun 2021 mulai berdiri SMA Putri Unggulan TBS Kramat.¹⁶

Total siswa Madrasah NU TBS diawali dari PAUD, MI, MPTs, MTs dan MA, Mahad Aly, SMA putri TBS sekarang ini lebih dari 5.000 orang. Untuk jumlah siswa Madrasah Aliyah NU TBS Kudus sekarang ini mencapai 1.644 siswa.

Sesuai dengan kemajuan, peningkatan dan tuntutan zaman, sebuah madrasah berbentuk lembaga pengurus yang dipisahkan dari kepengurusan pondok TBS Kudus. Bahkan di tahun 1992 sebab keharusan akreditasi, maka

¹⁵ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

¹⁶ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

madrasah TBS berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang kini telah berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah disebabkan karena:

- a. Mempermudah proses akreditasi
- b. Yayasan tersebut dibawah kendali salah seorang sesepuh Madrasah NU TBS Kudus, yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
- c. Visi dan Misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan madrasah TBS Kudus.¹⁷

Kehadiran Madrasah TBS semakin dirasakan, baik oleh masyarakat maupun oleh otoritas pemerintah, kemudian menerima pengakuan dengan cara penilaian/akreditasi Madrasah. Sesuai Surat Pernyataan Pimpinan Kantor Wilayah Dinas Agama atau Kakanwil Depag No. Wk/5 C/PR005/11390/-93 pada 30 Juni 1993 (untuk MTs), dan SK. Ketua Umum (Dirjen) Binbaga Agama Islam (Depag RI) Republik Indonesia No. 76/E.IV/PP63.2/KEPA/III/93 pada 21 Agustus 1993, status dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah TBS ada peningkatan, dari status "TERDAFTAR" berubah "DIAKUI". Adanya status tersebut, sejak 1993 Madrasah NU TBS mempunyai opsi untuk menyelenggarakan ujian atau penilaian negara sendiri. Total siswa Madrasah NU TBS berawal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) saat ini sudah lebih dari 4.000 siswa.¹⁸

Saat ini Madrasah NU TBS dalam kategori arahan LP Ma'arif NU Kudus, maka secara kelembagaan madrasah ini memiliki korelasi keorganisasian dengan Jam'iyah Nahdhatul Ulama. Dengan cara ini, di antara mata pelajaran yang diajarkan untuk dipelajari para siswa, selain ilmu-ilmu ketat dan juga ilmu-ilmu umum, juga

¹⁷ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

¹⁸ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

diajarkan pokok-pokok dasar ke-NU-an dan Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) NU.¹⁹

Awal didirikannya pada tahun 1928 sampai dengan tahun 1935 madrasah ini masih murni menjadi madrasah diniyah, sehingga isi muatan program kurikulum yang diajarkan semua yaitu mata pelajaran yang kental mengenai religius. Misalnya:, Fiqh, Tauhid, Nahwu, Imla', Syaraf, Mutholaah Arab (Lugah), dan ilmu Hisab.

Komposisi dalam tatanan mata pelajaran tentunya setara dengan madrasah pada umumnya, namun penekanan dalam mata pelajaran Agama tetap menjadi kebutuhan utama, tanpa mengurangi intisari dari substansi mata pelajaran saat ini. Dengan cara memadatkan waktu belajar yang sudah ada sesuai mata pelajaran. Misalnya, apa yang seharusnya empat jam dari setiap minggu digabung menjadi dua jam, sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk memperbanyak ilmu Agama. Ketentuan seperti itu masih dipergunakan hingga sekarang. Walaupun secara resmi kurikulum yang diimplimentasikan sesuai dengan kurikulum nasional, baik program pendidikan atau kurikulum 1976, program pendidikan 1984 dan program pendidikan yang ditingkatkan, program pendidikan 1994 dan rencana pendidikan 2004, KTSP serta k-13. Bagaimanapun, madrasah yang menerapkan pelajaran agama tetap menjadi prioritas utama.²⁰

2. Asas, Visi dan Misi dan Tujuan

a. Asas/ Landasan Filosofis Madrasah²¹

- 1) Ungkapkan (Firman) Allah SWT. dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

(المجادلة : 11)

¹⁹ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

²⁰ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

²¹ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

- 2) Hadits Nabi SAW. Yang diriwayatkan oleh Ibn Abdil Barr :

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه ابن عبد البر)

- 3) Hadits Nabi SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam Thobroni :

لِبابٍ يَتَعَلَّمُهُ الرَّجُلُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَلْفِ رَكْعَةٍ تَطَوَّعًا (رواه الطبراني)

- 4) Pasal 33 UUD 1945
- 5) Undang-undang Republik Indonesia (UURI) pada Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3),(4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1),(2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.
- 6) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 Mengenai pedoman Instruksi Standar Nasional Pendidikan.
- 7) Permendiknas No.22 Tahun 2006 mengenai pokok-pokok Isi
- 8) Permendiknas No.23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Lulusan
- 9) Permendiknas RI nomor 24 Tahun 2006 mengenai Pelaksanaan Standar Isi dan SKL, Permendiknas Nomor 6 tahun 2007 mengenai

Perubahan Permendiknas RI Nomor 24 mengenai Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 Tahun 2006, Nomor 23 Tahun 2006

- 10) Permendiknas nomor 19 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - 11) Permendiknas nomor 20 Tahun 2007 mengenai Standar Penilaian Pendidikan
 - 12) Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007 mengenai Pelaksanaan Standar Proses.
 - 13) Panduan ketentuan penyusunan KTSP tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah dari BSNP (2006)
 - 14) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : Dj.II.1/PP.00/Ed/ 681 / 2006 mengenai Pelaksanaan Asas Subtansi
 - 15) Surat Edaran Kanwil Dep. Agama Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor Kw.11.4/2/PP.00/2008 mengenai Pedoman ketentuan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah.
- b. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus merupakan lembaga pendidikan esensial dengan kualitas *Islam Ahlussunnah Waljama'ah* perlu memikirkan asumsi untuk siswa, wali murid, lembaga yang memanfaatkan lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus juga diinginkan mampu merespon peningkatan dan rintangan terhadap peristiwa di masa depan dan kesulitan dalam sains (ilmu pengetahuan) dan teknologi; zaman informasi dan globalisasi berlangsung begitu cepat. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus perlu terwujudnya keinginan dan reaksi dalam visi yang menyertainya: **“Tangguh Dalam Imtaq Unggul Dalam Iptek, Dan Terdepan Dalam**

Prestasi Berwawasan Islam *Ahlissunnah Waljama'ah*²²

Indikator Visi:²³

- 1) Mewujudkan generasi pemuda Islam tekun dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam *Ahlussunnah waljama'ah*
 - 2) Mewujudkan generasi pemuda Islam yang sanggup melestarikan ajaran-ajaran Islam *Ahlussunnah waljama'ah* dan santun dalam berperilaku dan bertutur kata.
 - 3) Mewujudkan generasi seorang muslim yang mendominasi (unggul) dalam prestasi akademik atau ilmiah dan non akademik sebagai bekal melangkah ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- c. Misi Madrasah⁶
- 1) Arif dan berwawasan *ahlussunnah waljama'ah* dalam menyelenggarakan Pendidikan.
 - 2) Mempelajari Kitab-kitab salaf sebagai perwujudan dalam pembelajaran dan pembiasaan di dalam kehidupan.
 - 3) Mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat sebagai perwujudan pembentukan karakter Islami.
 - 4) Melakukan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi
 - 5) Meningkatkan Potensi seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal.
 - 6) Menumbuhkembangkan Potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala *Ahlissunnah Waljama'ah*
 - 7) Mengembangkan sikap disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan

²² Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

²³ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

- keteladanan yang berdasarkan *Ahlissunah wal jama'ah* dan berakhakul karimah
- 8) Mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.
- d. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara keseluruhan, pendidikan MA NU TBS Kudus bertujuan untuk membentuk kerangka dasar kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, *akhlakul karimah* serta keterampilan agar hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih tinggi. Berawal dari tujuan umum tersebut mengenai pendidikan dasar, MA NU (TBS) Kudus memiliki tujuan, yaitu:²⁴

- 1) Mengoptimalkan interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL).
- 2) Menumbuhkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami *ala ahlussunnah wal jama'ah* di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik utamanya di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- 5) Membentuk Ilmuwan-ilmuwan muslim yang akrom serta bertaqwa, dan bertalenta.
- 6) mengamalkan wawasan keilmuan yang berasaskan *Ahlussunnah waljama'ah*.

3. Profil singkat dan letak geografis

- a. Profil singkat MA NU TBS Kudus

Seiring dengan perkembangan zaman akhir-akhir ini yang terjadi pada zaman revolusi industri 4.0, dimana pendidikan dan teknologi meningkat sangat begitu pesat, hal tersebut akan berimpact positif dan juga negatif terhadap eksistensi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Ini termasuk bagian

²⁴ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

dari konsekuensi logis terjadinya globalisasi yang sudah merata diseluruh dunia. Globalisasi di segala bidang kehidupan akan mengubah jiwa, watak dan pola hidup masyarakat tersebut dimasa kini dan akan datang.²⁵

Berawal dari uraian sebelumnya praktisi aktivitas edukatif juga membutuhkan perangkat sebagai kegiatan penunjang pembelajaran yang komprehensif supaya nantinya menciptakan dan membentuk anak-anak bangsa dan penerus generasi bangsa dimasa mendatang memiliki pengetahuan, skill, pribadi yang baik, bertanggung jawab, mandiri dan memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pada tahun 1972 mulai berdirinya MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan terdaftar dengan nomor SK B/Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988 adapun diakui, dengan nomor SK B/Wk/5.c/Pgm/ts/189/93. Dengan NSM 131233190003. Bernaung pada Yayasan Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.²⁶

b. Kondisi letak geografis MA NU TBS Kudus

Letak secara geografis MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus terletak dalam kategori pusat kota yang berada di jl. KH. Turaichan Adjhuri no.23 Kota Kudus, Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan:²⁷

Sisi Utara : Desa Krandon
 Sisi Selatan : Desa Langgardalem
 Sisi Timur : Desa Singocandi
 Sisi Barat : Desa Bakalan Krapyak

²⁵ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

²⁶ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

²⁷ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

Tabel 4.1
Data Dokumentasi Identitas MA NU TBS Kudus

NO	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Swasta NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus
2	Alamat :	
	- Jalan	KH. Turaichan Adjhuri no. 23 Kota Kudus
	- Kelurahan	Kajeksan
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Provinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59314
3	NSM	131233190003
4	Tahun Dibangun	1972
5	Nomor Telepon	(0291) 445474
6	Nomor Faximile	(0291) 445474
7	Alamat Homepage	http://ma.madrasahtbs.sch.id/
8	Alamat E-mail	madrasahtbs@yahoo.com
9	Jarak dari Pusat Kota	-+500 m
10	Status:	Terdaftar: Nomor SK: B/Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988, diakui Nomor SK: B/Wk/5.c/Pgm/ts/189/93. Terakreditasi A
11	Kelompok Kerja Madrasah	MAN 2 Kudus
12	Waktu Belajar	Pagi, dimulai pukul 07:00 s/d 13:30 WIB dan Hari Jum'at Libur
13	Kurikulum	K.13 Revisi MAS NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus
14	Status Tanah	Milik Pribadi / Wakaf
15	Status Bangunan	Permanen / Konstruksi Beton
16	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

NO	IDENTITAS	
17	Jumlah Guru dan Karyawan	59 pendidik dan 17 Tenaga Kependidikan dan karyawan
18	Jumlah Kelas	41 lokal MA & 1 lokal MPA, Jumlah 42 lokal
19	Jumlah Siswa	1.644 orang

4. Keadaan Guru dan Karyawan

MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pendidikan dengan merekrut seorang pendidik yang sesuai dengan *background* pendidikannya, guru dan karyawan berjumlah 86 yang terdiri dari laki-laki semua, peneliti melampirkan daftar nama-nama guru di MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus tahun Pembelajaran 2020/2021 sebagaimana di lampiran.²⁸

5. Data Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Selama 5 Tahun²⁹

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2016/2017	1.416
2	2017/2018	1.533
3	2018/2019	1.563
4	2019/2020	1.628
5	2020/2021	1.644

6. Manajemen

Madrasah Aliyah Swasta MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus merupakan organisasi edukatif atau pendidikan di bawah payung Yayasan Arwaniyyah dan Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) yang

²⁸ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

²⁹ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

dalam penyelenggaraan pendidikan diawasi secara langsung oleh Kepala Madrasah dan struktural serta jajaran para pendidik, dalam peningkatannya dari tahun berdirinya hingga saat ini MAS NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dapat melaksanakan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya dan menjaga kepercayaan kepada masyarakat yang sangat luas. Sistem pengelolaan yang dijalankan di MAS NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus secara bertahap semakin mengalami perubahan ke arah yang positif sesuai dengan unsur-unsur yang meningkat di dunia pendidikan.³⁰

Sistem dalam pengelolaan dimadrasah ini ialah pembagian tugas dan tanggung jawab, meliputi:³¹

- a. Jajaran Pengurus Yayasan Arwaniyyah dan Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus
- b. Kepala Madrasah
- c. Kepala Madrasah memiliki wakil, yaitu: Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana, Wakil Kepala Bidang Humas dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.
- d. Layanan Bimbingan dan Konseling
- e. Pendidik wali kelas: segmen ini secara terencana dan terpadu ikut serta dalam melaksanakan program madrasah di tingkat ruang belajar dan langsung berinteraksi bersama siswa.
- f. Dewan guru menjalankan kewajibannya dengan baik selama waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM).
- g. Staff Tata Usaha (TU) langsung dibawah koordinasi kepala madrasah ikut berkontribusi aktif dalam menyelesaikan roda kepemimpinan dan pengelolaan madrasah.

³⁰ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

³¹ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

7. Struktur Organisasi

Organisasi ialah perkumpulan suatu badan atau wadah tempat pengkelompokan merupakan suatu keikutsertaan dalam mewujudkan tujuan tertentu. Organisasi sekolah merupakan wadah penyelenggaraan proses pengajaran dan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.³²

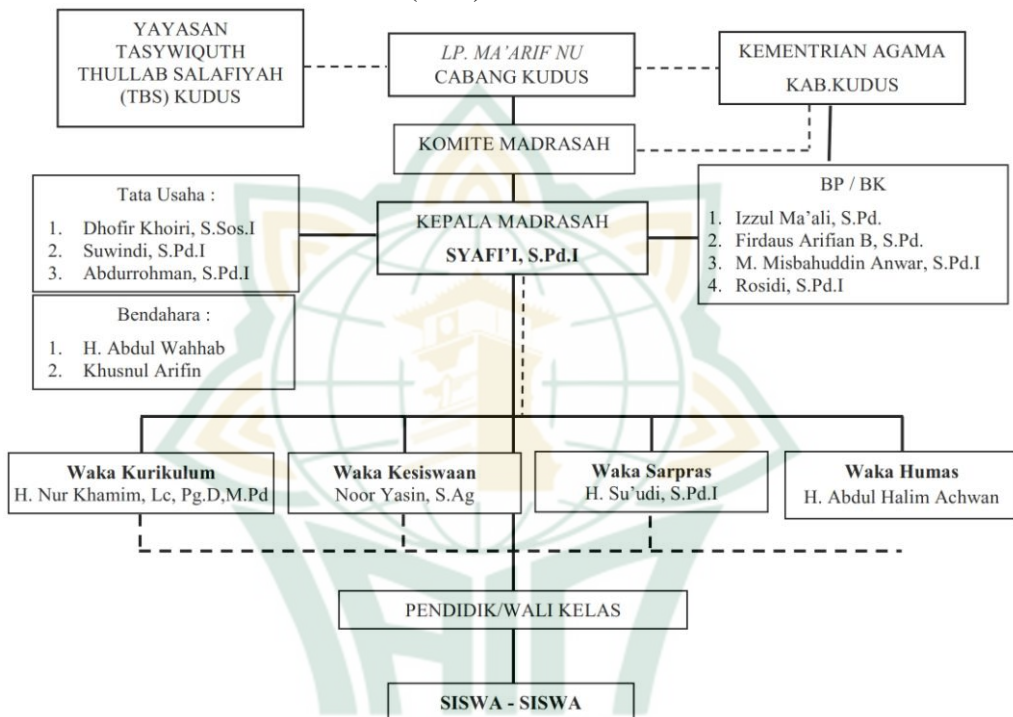
Perkumpulan adalah suatu jabatan atau pemegang tempat perkumpulan merupakan suatu keikutsertaan dalam mencapai tujuan tertentu. Asosiasi sekolah adalah diskusi untuk memilah siklus pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif.



³² Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

Adapun susunan organisasi MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus ialah sebagai berikut:³³

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus



Keterangan :

———— = Garis Konstruktif

----- = Garis Koordinatif

8. Manajemen BK

Mengenai tentang pengelolaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta NU TBS Kudus

³³ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ pengarahan dan evaluasi.³⁴

1. Perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus.

Perencanaan atau menata ialah hal utama yang harus dilakukan dalam melakukan suatu administrasi. Penyusunan dilakukan untuk memutuskan tujuan dari suatu asosiasi dari semua sudut saat ini sehingga suatu tujuan dapat diketahui. Akibat dari penataan tersebut adalah program bimbingan dan konseling dan dalam penyusunan tersebut, kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor meliputi:³⁵

a. Identifikasi kebutuhan atau masalah-masalah siswa

Semua data siswa dikumpulkan oleh konselor yang nantinya akan dibinanya pada awal tahun ajaran baru, yaitu: data informasi personal, data latar belakang pribadi siswa, data kondisi lingkungan sosial siswa dan data-data lainnya. Gerakan analisis penyelesaian permasalahan dan kebutuhan pribadi siswa di MAS NU TBS Kudus disusun oleh konselor sekolah yaitu Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. selaku fasilitator (koordinator) BK dan guru BK lainnya, menyatakan bahwasannya tindakan *need assessment I* (evaluasi kebutuhan) dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner DCM atau IKMS agar supaya menemukan permasalahan siswa. Selain itu terkait dengan fungsi DCM dan IKMS yakni khususnya untuk mengetahui kebutuhan siswa akan administrasi bimbingan dan konseling serta mendekteksi permasalahan siswa.

Pengelolaan bimbingan dan konseling memiliki semua data siswa yang nantinya dikumpulkan oleh konselor akan dibinanya pada

³⁴ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

³⁵ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

awal tahun ajaran baru baik itu data personel, data latar belakang pribadi siswa, data kondisi lingkungan sosial siswa dan data lainnya. Aksi membedah persoalan dan kebutuhan siswa di MAS NU TBS Kudus ini dilakukan dengan mengadaptasi polling atau kuesioner DCM atau IKMS. DCM memiliki arti Daftar Cek Masalah. IKMS memiliki arti Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa. Buku DCM sebagai untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Isi pembahasan buku DCM menggabungkan 240 pilihan permasalahan dan juga 3 isian masalah. Permasalahan siswa atau peserta didik diklasifikasikan ke dalam 12 aspek masalah. Masalah yang diidentifikasi dalam DCM meliputi:

- 1) Permasalahan dalam aspek Kesehatan (20 soal).
- 2) Kondisi Keuangan (20 soal).
- 3) Kehidupan sehari-hari (20 soal).
- 4) Agama dan etika atau akhlak (20 soal).
- 5) Wisata dan aktivitas kesenangan (20 soal).
- 6) Hubungan dalam hal pribadi (20 soal).
- 7) Interaksi sosial-keaktifan berinteraksi dalam kelompok atau organisasi (20 soal).
- 8) Isu Remaja / Permasalahan remaja (20 soal).
- 9) Aklimatisasi kelas (20 soal).
- 10) Penyesuaian dengan Rencana Pendidikan (kurikulum) (20 soal).
- 11) Kecenderungan belajar (20 soal).
- 12) Tujuan Masa Depan dan Cita-Cita Pendidikan (instruktif) (20 soal).
- 13) Isi jawaban dengan singkat (masalah berbeda yang belum tercatat dalam pernyataan di atas).³⁶

³⁶ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

Tabel 4.3
Program Bimbingan dan Konseling Semester 1
MA NU TBS Kudus setelah melakukan Need Assesment³⁷

NO	Kegiatan	Materi Semester 1 (Juli-Desember 2020)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	Layanan orientasi	Kurikulum MAS TBS	-	-	-
2	Layanan Informasi	potensi yang dimiliki berpikir dan bersikap positif berbahaya ya napza/ HIV/rokok perilaku menyimpan g remaja	perilaku sosial / pergaulan komunikasi yang efektif	pentingnya belajar strategi dan efektif gaya belajar	perencanaan ke depan
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	-	-	-	-
4	Layanan Penguasaan konten	menata waktu setiap hari	-	-	-
5	Layanan Konseling individual atau perorangan	bakat yang dimiliki siswa yang menghadapi permasalahan pribadi	Siswa yang menghadapi masalah belajar dan social	Siswa tingkat prestasi belum tuntas atau masih di bawah rata-rata	Permasalahan orientasi berkarir
6	Layanan Bimbingan	semangat dan kerja	perkuat ikatan	tidak lesu tidak hadir	-

³⁷ Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan Dan Jadwal Kegiatan Layanan BK, Rekap Absen Tp 2020/2021 Semester 1, lampiran. 54-58.

	kelompok	keras perbaikan diri kurikulum vite dan riwayat hidup	silaturrohim	tidak terlambat tahapan dan proses pembelajaran	
7	Layanan Konseling kelompok	Permasalahan pribadi	Permasalahan social	Permasalahan belajar	Permasalahan berkarir
8	Layanan konsultasi	Membantu satu pihak dalam peningkatan pribadi	Masalah isu sosial	Masalah kapasitas belajar	Peningkatan karir
9	Layanan Mediasi	-	Upaya untuk mengakomodasi pihak-pihak tertentu yang sedang berselisih	-	-
10	Apilkasi Instrumentasi	IKMS/DCM /bakat	-sosiometri _DCM	Motivasi belajar	-
11	Himpunan data	Data buku catatan pribadi	Data sosiogram	Data prestasi belajar Mid semester	Data bakat, minat dan kemampuan
12	Konferensi kasus	Percakapan masalah individu yang dialami oleh siswa	Pembicaraan persoalan sosial yang dialami oleh siswa	Percakapan persoalan belajar yang dialami siswa	Pembicaraan persoalan karir yang dialami oleh siswa
13	Kunjungan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan

	rumah	dengan wali siswa, keluarga siswa yang memiliki persoalan individu/ pribadi	dengan wali siswa, keluarga siswa yang mengalami persoalan sosial	dengan wali, kelompok siswa yang memiliki persoalan belajar	dengan wali siswa, keluarga mahasiswa yang sedang menghadapi persoalan berkarir
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman mengenai peningkatan diri dan kehidupan	Bacaan dan rekaman mengenai peningkatan dan aktivitas sosial	Bacaan dan rekaman mengenai peningkatan dan pembelajaran kehidupan	Bacaan dan rekaman mengenai kemajuan dan kehidupan berkarir
15	Alih tangan kasus	Memperluas/mengurus persoalan individu pribadi	Memperluas/mengurus persoalan sosial	Mengembangkan/menangani persoalan pembelajaran	Mengembangkan/menangani persoalan berkarir

Sedangkan program untuk semester 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Program Bimbingan dan Konseling Semester 2
MA NU TBS Kudus setelah melakukan Need Assesment³⁸

No	Kegiatan	Materi Semester 2 (Januari-Juli 2021)			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	Layanan orientasi	-	-	-	-
2	Layanan Informasi	Kepemimpinan Kemandirian	- Masalah remaja dan solusinya	- Tips meraih prestasi UAN	- Menumbuhkan jiwa kewiraus

³⁸ Laporan Program Tahunan, Semester, Bulanan Dan Jadwal Kegiatan Layanan BK, Rekap Absen Tp 2020/2021 Semester 2, 54-58.

		Kesehatan reproduksi Problem solving			ahaan dan mandiri - Perencanaan karir filosofi dan etos kerja - Bingung belum ada cita-cita
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	-	-	-memilih jurusan dalam perguruan tinggi	-memilih antara bersekolah dan berkerja -memilih jenis kerja -dunia perguruan tinggi
4	Layanan Penguasaan konten	Remaja yang mandiri dan bertanggung jawab	-	-	-cara memasuki perguruan tinggi
5	Layanan Konseling perorangan	Siswa yang mempunyai masalah pribadi	Siswa yang mempunyai masalah sosial	Siswa yang mempunyai masalah pembelajaran	Permasalahan orientasi karir
6	Layanan Bimbingan kelompok	Cara mengambil keputusan Menjadi percaya diri dan tangguh	Remaja dan narkoba Bermasyarakat /berorganisasi	Mengatasi cepat bosan /jenuh/malas Persiapan	-cara mencari beasiswa sekolah lanjutan -belum

				tes atau ujian	punya cita-cita
7	Layanan Konseling kelompok	Persoalan pribadi	Persoalan sosial	Persoalan belajar	Persoalan karir
8	Layanan konsultasi	Membantu satu pihak dalam pengembangan pribadi	Persoalan dalam bersosial	Persoalan kemampuan belajar	Pengembangan karir
9	Layanan Mediasi	-	Berusaha mendamaikan pihak-pihak tertentu yang berselisih	-	-
10	Aplikasi Instrumentasi	-	-	-	-
11	Himpunan data	-	Data kemajuan hubungan sosial	data interaksi kelompok belajar -data prestasi belajar semester gasal dan try out	Data kelanjutan studi di PT
12	Konferensi kasus	Percakapan masalah individu yang dialami oleh siswa	Pembicaraan persoalan sosial yang dialami oleh siswa	Percakapan persoalan belajar yang dialami siswa	Pembicaraan persoalan karir yang dialami oleh siswa
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan wali	Pertemuan dengan wali	Pertemuan dengan	Pertemuan dengan

		siswa, keluarga siswa yang memiliki persoalan individu/pribadi	siswa, keluarga siswa yang mengalami persoalan sosial	wali, kelompok siswa yang memiliki persoalan belajar	wali siswa, keluarga mahasiswa yang sedang menghadapi persoalan berkarir
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman mengenai peningkatan diri dan kehidupan	Bacaan dan rekaman mengenai peningkatan dan aktivitas sosial	Bacaan dan rekaman mengenai peningkatan dan pembelajaran kehidupan	Bacaan dan rekaman mengenai kemajuan dan kehidupan berkarir
15	Alih tangan kasus	Memperluas/mengurus persoalan individu pribadi	Memperluas/mengurus persoalan sosial	Mengembangkan/menangani persoalan pembelajaran	Mengembangkan/menangani persoalan berkarir

Rancangan program selengkapny dapat diketahui pada sistem bimbingan dan Konseling MA NU TBS Kudus yang terdapat pada lampiran. Program bimbingan dan konseling yang terdapat pada lampiran juga memuat data yang berkaitan dengan program layanan BK.³⁹

- 1) Asas dan penetapan atau landasan keabsahan konvensional bimbingan dan konseling
- 2) Tujuan dan fungsi keberadaan Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus
- 3) Bidang bimbingan dan konseling yang meliputi layanan:
 - a) bimbingan berkaitan dengan pribadi siswa.
 - b) bimbingan berkaitan dengan sosial siswa.

³⁹ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

- c) bimbingan berkaitan dengan belajar siswa.
- d) bimbingan berkaitan dengan karir siswa.
- 4) Prinsip-prinsip mengenai bimbingan dan konseling
- 5) Struktur Desain Organisasi BK MAS NU TBS Kudus
- 6) Mekanisme dan tanggung jawab tenaga kerja sekolah MAS NU TBS dalam Pengelolaan BK
- 7) Pembagian kewajiban pendidik BK diketuai oleh koordinator BK:
- 8) Data kondisi sarana dan prasarana
- 9) Rancangan anggaran kegiatan (RAK)
- 10) Manajemen atau pengelolaan Bimbingan dan Konseling mencakup :
 - a) Sistem kerja Bimbingan dan Konseling
 - b) Komponen atau segmen program
 - c) Strategi eksekusi program
 - d) Strategi dan waktu pelaksanaan
 - e) Program Bimbingan dan Konseling digambarkan dalam: 1) Program kerja harian, 2) program Bulanan, 3) program semester dan 4) program Tahunan,
 - f) RPL (SATLAN DAN SATKUNG) yang berisi materi dan poin serta tujuan dalam layanan.⁴⁰
- b. Analisis keadaan dan kondisi sekolah⁴¹

Analisis keadaan dan kondisi sekolah yang mencakup kegiatan penyesuaian perencanaan program bimbingan dan konseling dengan kondisi madrasah dimulai dari visi, misi, kebijakan madrasah sampai dengan segala faktor yang terdapat di madrasah sehingga bisa mempengaruhi siswa dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

⁴⁰ Satuan Layanan (SATLAN) dan Satuan Pendukung (SATKUNG) yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) atau dulu disebut dengan satuan kegiatan layanan.

⁴¹ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

c. Penentuan tujuan

Seusai konselor menerima data mengenai kebutuhan siswa dan keadaan yang terdapat pada madrasah maka kemudian konselor menentukan tujuan bimbingan dan konseling. Mengenai tujuan bimbingan dan konseling bagian yang harus disesuaikan visi dan misi madrasah, maka nantinya dalam pelaksanaan tujuan program bimbingan dan konseling harus diselaras dengan visi dan misi madrasah namun dalam pelaksanaannya berlangsung kondisional sesuai kondisi perubahan peristiwa yang terjadi.

Pelibatan *stakeholder* dalam menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling dapat diakui dalam menyampaikan ide atau masukan, Semua ide dan masukan ditampung terlebih dahulu dan dipertimbangkan oleh pihak pengelolaan bimbingan konseling untuk mendapatkan bahan penyusunan program bimbingan konseling, terlebih lagi secara eksplisit usulan dan kontribusi menjelang awal tahun ajaran. Manajemen bimbingan dan konseling di MAS NU TBS aktif dalam berkoordinasi dengan penyusun kebijakan yang berkaitan dengan kesuksesan dalam tujuan layanan bimbingan dan konseling.⁴²

d. Memahami dan memutuskan bahan Materi (Jenis, langkah-langkah, teknik dan strategi kegiatan)

Penentuan jenis dan teknik layanan mengacu pada tujuan bimbingan dan konseling. Jenis, teknik dan strategi yang digunakan bermacam-macam tergantung pada persoalan atau masalah dan tugas yang dihadapi. Hal seperti itu menunjukkan bahwa tim manajemen BK di MAS NU TBS memahami dan fleksibel dalam

⁴² Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

mengelola perubahan dan keadaan persoalan yang ada.⁴³

e. Penentuan waktu dan tempat

Tempat dan waktu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di MAS NU TBS telah diatur mulai program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Dalam program tahunan dan semesteran manajemen bimbingan dan konseling di MAS NU TBS terdapat jam tatap muka klasikal tetapi tetap menjalankan sesuai keharusan yang terdapat dari ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) untuk dilakukan secara kondisional. Sedangkan program bulanan, mingguan dan harian merupakan penjabaran dari kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah disusun perencanaan sebelumnya.⁴⁴

f. Penentuan fasilitas dan anggaran⁴⁵

Kepastian fasilitas sebagai kegiatan yang sudah diatur secara klasikal pada satuan layanan dan fasilitas yang digunakan umumnya yang sudah ada karena fasilitas MAS NU TBS Kudus sudah sangat mencukupi. Selain itu fasilitas dalam ruang dan ruangan sekolah lainnya seperti musholla dan lain-lain.

Pengelolaan anggaran guna melancarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tidak dikelola langsung oleh organisasi bimbingan dan konseling di dalam struktur organisasi yang ada belum ditentukan petugas bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai bendahara, maupun sekertaris. Koordinator BK MA NU TBS Kudus, yaitu Bp. Izzul Ma'aly, S.Pd. Dalam

⁴³ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁴⁴ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁴⁵ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

pengelolaan anggaran yaitu dengan cara mengajukan proposal kepada madrasah selanjutnya madrasah akan mengalokasikan dana tersebut sesuai yang dibutuhkan untuk keberlangsungan program BK. BK MAS NU TBS bila membutuhkan dana yang telah dianggarkan yang sudah direncanakan kemudian akan meminta kepada bendahara madrasah.

2. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus dalam Pengorganisasian bimbingan dan konseling (BK)⁴⁶

Pengorganisasian sebagai kunci dari manajemen bimbingan dan konseling karena setiap kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dari perencanaan hingga pengawasan membutuhkan koordinasi yang harmonis dan koneksi kerja sama yang sangat membantu antara konselor dan personel madrasah. Kegiatan konselor dalam pengorganisasian pada manajemen BK, yaitu:

a. Sosialisasi mengenai BK

Sosialisasi merupakan bagian fungsi bimbingan dan konseling dalam pengelolaan bimbingan dan konseling MAS NU TBS sangat penting, hal ini dengan alasan bahwa tindakan atau kegiatan ini mengandung makna bahwa konselor harus memberitahukan program bimbingan dan konseling serta fungsi konselor dalam menyelesaikan tugasnya tersebut kepada *stakeholder* yaitu komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, pendidik atau guru mata pelajaran, tenaga kependidikan (staf TU), siswa, dan wali siswa serta masyarakat. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui program bimbingan dan konseling konselor, dengan harapan *stakeholder* dapat

⁴⁶ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

membantu konselor dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan BK.⁴⁷

Dilaksanakannya sosialisasi oleh jajaran bimbingan dan konseling MAS NU TBS dimulai sejak awal tahun ajaran baru, namun masih ditemukannya yang percaya bahwa Bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah. Jadi siswa yang terlibat dengan bimbingan dan konseling dianggap sebagai siswa bermasalah. Hal ini menunjukkan sosialisasi peran Bimbingan dan konseling masih perlu digalakkan sehingga cenderung terlihat baik, terutama oleh siswa dan juga wali murid.

b. Pembagian tugas

Pembagian tugas antar petugas bimbingan dan konseling ini berarti dalam organisasi bimbingan dan konseling perlu dibuat rancangan struktur organisasi, sehingga diketahui kewenangan dari masing-masing konselor, selain itu dalam pembagian tugas ini juga dilakukan pembagian sasaran kegiatan bimbingan dan konseling.⁴⁸ Pembagian tugas BK meliputi sebagai berikut:

- 1) Bp. Misbah BK kelas X – ABC XI - ABC
- 2) Bp. H. Su'udi Hasyim X - DEFGHI
- 3) Bp. Irsyad X – JKLMN - MPA
- 4) Bp. Rasidi XI - DEFGH
- 5) Bp. Ilma XI - IJKLMN
- 6) Bp. Izzul Ma'ali XII - ABCDEF
- 7) Bp. Firdaus XII – GHIJ KLM

Keterangan:

Kelas X :	IPA	: ABC
	Bahasa	: D
	IPS	: EFGHIJ
	PK	: KLMN
Kelas XI :	IPA	: ABC

⁴⁷ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁴⁸ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

Bahasa : D
 IPS : EFGHIJ
 PK : KLMN
 Kelas XII : IPA : ABC
 Bahasa : DE
 IPS : FGHIJ
 PK : KLM

c. Pelibatan dan koordinasi dengan *stakeholder*

Konselor melaksanakan koordinasi bersama *stakeholder* saat memimpin kegiatan bimbingan dan konseling. *Stakeholder* yang dimaksudkan bukan hanya personel yang berwenang di madrasah namun juga realitasnya sosialisasi program bimbingan dan konseling kepada orang tua siswa. Koordinasi dengan *stakeholder* akan membantu konselor dalam meningkatkan atau mengoptimalkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan, sehingga konselor bisa menggapai tujuan dari program bimbingan dan konseling.⁴⁹

d. Membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder*

Kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan konseling secara konsisten menyatu dan mengidentifikasi dengan banyak individu, sehingga konselor harus secara konsisten menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik itu personel madrasah maupun masyarakat setempat untuk mempermudah konselor dalam melakukan koordinasi sehingga nantinya terjadi kelancaran mengenai kegiatan bimbingan dan konseling.

Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling tanpa adanya pengorganisasian dengan personel madrasah dan masyarakat sekitar dengan baik maka pelaksanaan

⁴⁹ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

bimbingan dan konseling nantinya tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

3. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling⁵⁰

Pelaksanaan bimbingan dan konseling diidentikkan dengan bagaimana semua rancangan program yang telah diatur dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen bimbingan dan konseling alokasi waktu tatap muka di dalam kelas saat melaksanakan program lebih banyak dilakukan di luar jam pembelajaran. Waktu dan tempat untuk layanan bimbingan dan konseling kondisional dapat disesuaikan dengan substansi layanan dan kesepakatan antara konselor dan anggota layanan. Demikian pula, desain kegiatan pada pengelolaan bimbingan dan konseling lebih sering menggunakan format individual, kelompok, lapangan dan pendekatan khusus sedangkan format klasikal sedikit dipergunakan.

Pelaksanaan dalam layanan Bimbingan dan konseling di MAS NU TBS sebagaimana yang dimaksud oleh jajaran pengelolaan Bimbingan dan konseling telah dilakukan:⁵¹

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan Informasi
- 3) Layanan penempatan dan Penyaluran
- 4) Layanan penguasaan konten
- 5) Layanan konseling individu
- 6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok
- 7) Layanan konsultasi dan layanan mediasi

Pengelolaan Bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kemudian dicatat. Catatan yang ada kemudian dieksekusi dalam beberapa hal, yaitu:

⁵⁰ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁵¹ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

- 1) Catatan administrasi sebagai buku konsultasi BK, buku data pribadi siswa yang dikumpulkan oleh tim BK, adanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).
- 2) laporan Tahunan, laporan semesteran, laporan Bulanan yang wajib dilaporkan kepada ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan konseling Indonesia)
- 3) Slide Presentasi Layanan Informasi dan Orientasi
- 4) Dokumen file-file komputer yang bersangkutan dengan Administrasi BK. Semua telah dicatat dan diarsipkan.⁵²

Sedangkan ketentuan kerja para konselor misalnya dalam mengelola siswa yang membutuhkan bimbingan adalah dengan langkah-langkah, seperti berikut ini: *pertama*: jika siswa mempunyai masalah atau siswa mendapat catatan dari guru mata pelajaran atau guru wali kelas dan siswa yang dianggap berisiko, tidak dapat diselesaikan oleh guru yang bersangkutan selanjutnya dikoordinasikan kepada Bimbingan dan konseling. *Kedua*: Bimbingan dan konseling selanjutnya membikin surat panggilan kepada siswa yang bersangkutan. *Ketiga* melaksanakan praktik konseling termasuk identifikasi permasalahannya bila diperlukan mendatangkan guru yang bersangkutan untuk mencari kejernihan dan penuntasan masalah tersebut. *Keempat*: Kegiatan sesuai praktik konseling selanjutnya menyusun catatan konseling hingga akhirnya menetapkan kesimpulan. *Kelima*: kesimpulan akhir ini ditindaklanjuti dengan pemanggilan wali siswa atau *home visite* (kunjungan rumah). Apabila siswa yang bermasalah tersebut merupakan santri pondok suatu pesantren maka guru Bimbingan dan konseling akan menginformasikan kepada pengurus atau Kyai pengasuh pesantren tersebut. *Keenam*: Berikutnya sesuai semua proses dilaksanakan membuat kesimpulan. Kesimpulan bisa berbentuk eksekusi,

⁵² BK MA NU TBS, *Program Tahunan, Semester, dan Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling*.

tindak lanjut kepada kepala madrasah atau kepada psikolog. *Ketujuh*: mengevaluasi seluruh proses tersebut.⁵³

Koordinator Bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa keseluruhan proses yang dilaksanakan harus tercatat mulai awal hingga akhir dan menggaris bawahi urgensi dalam kerahasiaan.

Gambar 4.2
Bagan Penanganan Masalah di MA NU TBS Kudus



4. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus dalam mengevaluasi bimbingan dan konseling⁵⁴

Pengelolaan Bimbingan dan konseling MAS NU TBS melakukan tahap evaluasi. Evaluasi dianggap sebagai sebuah kegiatan pengontrolan, pemantauan, pelaporan, penilaian dan tindak lanjut setiap perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling mengenai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi berkaitan dengan bagaimana mensupervisi dan mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling, apakah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai

⁵³ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁵⁴ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Akhir dari evaluasi adalah dari hasil pelaksanaan atau *output* dari manajemen bimbingan dan konseling yakni, efisiensi kinerja konselor, dan pencapaian kemajuan siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku menuju lebih baik yang unggul sesuai tujuan pendidikan di MAS NU TBS Kudus.⁵⁵

BK juga menyiapkan kemajuan siswa dalam belajar kepada pengasuh pondok pesantren yang sudah menjalin kerja sama dengan MAS NU TBS sehingga dari pihak pengasuh maupun pengurus pesantren ikut berperan mengkoordinir santrinya yang belajar di MAS NU TBS.

B. Gambaran Umum Responden⁵⁶

1. Jenis Kelamin Responden

Data jenis kelamin responden pada siswa MA NU TBS Kudus adalah Sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	100	100%
2	Perempuan		
	Jumlah	100	100%

⁵⁵ Dokumentasi BK MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

⁵⁶ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

2. Usia Responden

Data Usia responden pada siswa MA NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Siswa⁵⁷

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	15	5	17%
2	16	10	33%
3	17	12	40%
4	18	3	10%

Sesuai dengan tabel di atas, maka bisa diketahui dari 100 responden siswa MA NU TBS Kudus yang berusia 15 sebanyak 5 siswa, usia 16 sebanyak 10 siswa, usia 17 sebanyak 12 siswa dan Usia 18 sebanyak 3 siswa.

3. Jenjang Kelas Responden

Data Kelas responden pada siswa MA NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Responden Berdasarkan jenjang kelas siswa

No	Kelas	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	X	15	50%
2	XI	15	50%

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 30 responden siswa MA NU TBS Kudus yang berada di kelas X sebanyak 15 siswa, yang berada di kelas XI sebanyak 15 siswa.

C. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Peningkatan Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang digunakan itu valid dan juga reliabel. Peneliti mempergunakan sebanyak 60 sampel siswa di dalam pengujian ini.

⁵⁷ Dokumentasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2021.

a. Uji Validitas

Penentuan valid atau tidaknya suatu item dapat membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Derajat signifikansi yang dipergunakan ialah 5% (0,05) dengan total responden ($n = 60$), sehingga r_{tabel} yang dipergunakan adalah: $r(0,05;60 = 0,254)$.⁵⁸

Uji validitas tersebut bisa dilaksanakan dengan membandingkan antara korela hitung dengan r_{tabel} , sebagaimana ketentuan berikut ini:

- 1) Bila korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- 2) Bila korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

Adapun uji validitas konseling kursi kosong dan problem psikologis yaitu berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keputusan
X1	1	0.67379	0.254	Valid
	2	0.52646	0.254	Valid
	3	0.46649	0.254	Valid
	4	0.647722	0.254	Valid
	5	0.50825	0.254	Valid
	6	0.52966	0.254	Valid
	7	0.6785	0.254	Valid
	8	0.64698	0.254	Valid
	9	0.5771	0.254	Valid
	10	0.3494	0.254	Valid
	11	0.51197	0.254	Valid
	12	0.60151	0.254	Valid
	13	0.42098	0.254	Valid
	14	0.6247	0.254	Valid
	15	0.3938	0.254	Valid
X2	16	0.6553	0.254	Valid
	17	0.496662	0.254	Valid
	18	0.735008	0.254	Valid
	19	0.703316	0.254	Valid
	20	0.623815	0.254	Valid

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 455.

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Y	21	0.591861	0.254	Valid
	22	0.675485	0.254	Valid
	23	0.721507	0.254	Valid
	24	0.559177	0.254	Valid
	25	0.346721	0.254	Valid
	26	0.58127	0.254	Valid
	27	0.582803	0.254	Valid
	28	0.312174	0.254	Valid
	29	0.688207	0.254	Valid
	30	0.435767	0.254	Valid
	31	0.738344	0.254	Valid
	32	0.565421	0.254	Valid
	33	0.590116	0.254	Valid
	34	0.499236	0.254	Valid
	35	0.543103	0.254	Valid
	36	0.254306	0.254	Valid
	37	0.590414	0.254	Valid
	38	0.707963	0.254	Valid
	39	0.570148	0.254	Valid
	40	0.607457	0.254	Valid
	41	0.577794	0.254	Valid
	42	0.558995	0.254	Valid
	43	0.605069	0.254	Valid
	44	0.335472	0.254	Valid
	45	0.449639	0.254	Valid
	46	0.435705	0.254	Valid
	47	0.448057	0.254	Valid
	48	0.310885	0.254	Valid

Sumber Data diolah menggunakan MS. Excel

Berdasarkan hasil uji di atas, bisa dianalisis bahwa dengan signifikansi 5% (0,05) r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel (0,254), sehingga dapat disimpulkan bahwa valid semua yang berjumlah 48 item valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel

konstruk. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reabil atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang selalu stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reabilitas, peneliti menggunakan *SPSS 21.0* dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat pada pengolahan *SPSS* lebih besar dari 0,60.⁵⁹

Adapun hasil perhitungan uji reabilitas instrumen menggunakan program *SPSS 21.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Nilai ditetapkan	NILAI CRONBACH ALPHA	Kesimpulan
0,6	0,86	Reliabel

Sumber diolah menggunakan MS. Excel

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, bisa diketahui bahwasannya angket di atas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,86 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,60 (reabilitas moderat). Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner/angket yang disebar adalah reliabel ($0,86 > \alpha (0,60)$) sebagai syarat menjadi alat ukur penelitian.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Sebagai hasil dari uji normalitas data tersebut ialah, yaitu:

⁵⁹ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 133

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.54026173
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Berdasarkan sebagaimana hasil uji normalitas dalam pengolahan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi **0,680 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel tersebut dengan model kolmogorov-smirnov berdistribusi **normal**.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.11
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.122	17.760		1.752	.089		
Konseling Individ	.626	.264	.368	2.375	.024	.914	1.094

ual (X1)							
Teknik Kursi Kosong (X2)	.995	.545	.283	1.8 26	.07 7	.914	1.0 94

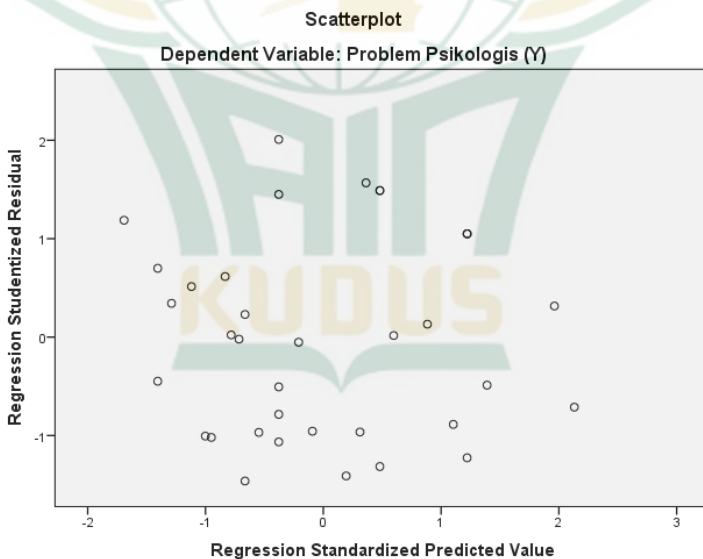
a. Dependent Variable: Problem Psikologis (Y)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Berdasarkan uji multikolonieritas dalam pengolahan data ini di atas bisa diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji, dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10.0 maka tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik data penyebaran berada di bawah

dan di atas atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul di bawah maupun di atas, dan juga penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola atau berbentuk.

Tabel 4.12
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.143	9.150		-.125	.901		
Konseling Individual (X1)	-.012	.136	-.016	.089	.930	.914	1.094
Teknik Kursi Kosong (X2)	.171	.281	.110	.610	.546	.914	1.094

a. Dependent Variable: RES2

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Tabel 4.13
Hasil Pengelolaan

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0.930	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	0.546	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dalam pengolahan ini diketahui nilai signifikansi variabel X1 $0.930 > 0.05$,

dan Variabel X_2 $0.546 > 0.05$ artinya bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi Runs

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi Runs
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00978
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	19
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Diketahui dalam pengolahan data di atas bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $1.000 > 0.05$, artinya yaitu bisa disimpulkan bahwasannya tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dipergunakan dalam penelitian ini menunjukkan data yang berkontribusi normal dan sehingga analisis regresi linear bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Adapun analisis pengumpulan data tentang konseling individu dan teknik kursi kosong terhadap penanggulangan problem psikologis adalah sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.122	17.760		1.752	.089
Konseling Individual (X1)	.626	.264	.368	2.375	.024
Teknik Kursi Kosong (X2)	.995	.545	.283	1.826	.077

a. Dependent Variable: Problem Psikologis (Y)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Sesuai output yang terdapat di atas bisa kita ketahui bahwasannya uji regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.x_2$$

$$= 31.429 + 0.626 + 0.995$$

Interpretasinya:

Nilai a sebesar 31.429 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Y belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel X1 dan X2. Jika variabel independent tidak ada maka variabel Y tidak mengalami perubahan.

- 1) b_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0.626, menunjukkan bahwa variabel konseling individual (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable problem psikologis (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel konseling individual (X_1) maka akan mempengaruhi Y sebesar 0.626, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0.995, menunjukkan bahwa variabel teknik kursi kosong (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1

satuan variabel X_2 maka akan mempengaruhi Y sebesar 0.995, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat dipresentasikan di bawah ini, seberapa kuat nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y:

Tabel 4.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.233	3.64596

a. Predictors: (Constant), Teknik Kursi Kosong (X2), Konseling Individual (X1)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Sesuai tabel yang terdapat di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,526 dari output tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,276, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Konseling) terhadap variabel terikat (problem psikologis) adalah 27,6% atau dibulatkan menjadi 28%.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui tentang presentase pengaruh konseling teknik kursi kosong terhadap problem psikologis. Adapun hasil pengujiannya ialah:

Tabel 4.17
Uji Determinasi (R.Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.233	3.64596

a. Predictors: (Constant), Teknik Kursi Kosong (X2), Konseling Individual (X1)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Pada tabel analisis di atas atau Uji Determinasi (R2) dapat juga dilihat dari output tersebut, didapatkannya nilai Adjusted R Square (*Koefisien*

determinasi) sebesar 0,276, Hal ini menunjukkan yang artinya pengaruh Variabel independen (X1 dan X2) terhadap Variabel dependen (Y) sebesar 23,3%.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji F ini untuk mengetahui apakah Konseling Individual dan Teknik Kursi kosong berpengaruh terhadap penanggulangan problem psikologis.

Tabel 4.18
Uji F (Uji Signifikan Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167.635	2	83.817	6.305	.005 ^b
Residual	438.671	33	13.293		
Total	606.306	35			

a. Dependent Variable: Problem Psikologis (Y)

b. Predictors: (Constant), Teknik Kursi Kosong (X2), Konseling Individual (X1)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Dasar dalam pengambilan hitung Uji F sebagai berikut:

Jika F hitung lebih besar ($>$) dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika Nilai Sig. lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika P lebih besar ($>$) dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka F_{tabel} (3.28). Dalam perhitungan menurut hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai F_{hitung} sebesar 6.305 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.28 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan sebesar

0,05 (nilai signifikansi < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa konseling individual dan teknik kursi kosong berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penanggulangan problem psikologis.

Interpretasi secara singkat dapat dirumuskan X1 dan X2 terhadap Y bernilai Nilai sig. 0.005 < 0.05, Nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} mempunyai nilai $F_{tabel} = 3.28$, Nilai $F_{hitung} 6.305 >$ nilai f tabel 3.28. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0.005 < 0.05 dan f hitung 6.305 > f tabel 3.28. hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara signifikan.

d. Uji T

Uji T bertujuan guna menguji signifikansi secara parsial untuk melihat masing-masing variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19
Uji Signifikansi T X₁

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.204	14.418		3.551	.001
Konseling Individual (X1)	.768	.261	.451	2.946	.006

a. Dependent Variable: Problem Psikologis (Y)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Uji Hipotesis dasar pengambilan uji statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t hitung > 0,05, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi t hitung < 0,05, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari perhitungan regresi linier diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji T X_1

Bila signifikansi < 0.05, Nilai T hitung > nilai t table

$T\text{ tabel} = t(a/2 : n-k-1)$

$A = 5\% = t(0.05/2 : 36-2-1)$

$= 0,025 : 33$

$= 2.035$

Variabel X_1 terhadap Y

Nilai sign. $0.006 < 0.05$

T hitung > T tabel

$2.946 > 2.035$

Interpretasinya:

Sesuai dengan Tabel diatas, yaitu hasil uji t (secara parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Konseling individu terhadap problem psikologis (Y) adalah $0.006 < 0.05$.

Dan nilai t hitung $2.946 >$ dari t tabel 2.035 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh konseling individual (X_1) terhadap Problem psikologis (Y) secara signifikan.

Tabel 4.20

Uji Signifikansi T X_2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.087	15.581		3.536	.001
Teknik Kursi Kosong (X_2)	1.375	.555	.391	2.477	.018

a. Dependent Variable: Problem Psikologis (Y)

Sumber data diolah menggunakan SPSS.21

Uji Hipotesis dasar pengambilan uji statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi t hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari perhitungan regresi linier diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

2) Uji T X_2

Bili signifikansi < 0.05 , Nilai T hitung $>$ nilai t tabel

$$T \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1)$$

$$\begin{aligned} A = 5\% &= t (0.05/2 : 36-2-1) \\ &= 0,025 : 33 \\ &= 2.035 \end{aligned}$$

Variabel X_2 terhadap Y

Nilai sign. $0.018 < 0.05$

T hitung $>$ T tabel

$$2.477 > 2.035$$

Interpretasinya:

Sesuai dengan Tabel diatas, yaitu hasil uji t (secara parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Teknik kursi kosong terhadap problem psikologis (Y) adalah $0.018 < 0.05$.

Dan nilai t hitung $2.477 >$ dari t tabel 2.035 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh teknik kursi kosong (X_2) terhadap problem psikologis (Y) secara signifikan.

E. Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti akan menyampaikan tentang dua variabel dimana variabel tersebut ialah variabel konseling individual (X_1) dan teknik kursi kosong (X_2) dengan variabel problem psikologis sebagai variabel (Y) di MA NU TBS Kudus. Untuk menjawab rumasan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen data berupa angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden dalam bentuk link melalui WA

Group. Penelitian ini dilakukan di MA NU TBS Kudus dengan jumlah Responden 36 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dengan cara google form disebar melalui WAG. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dan juga dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 21 guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Analisis data tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya uji normalitas metode kolmogorov smirnov, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, serta uji regresi berganda yang didalamnya meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil analisis uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian menunjukkan hasil:

1. Uji normalitas yang dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai residual terdistribusi normal, dikarenakan nilai signifikansinya sebesar 0.680 lebih besar dari 0.05 (yaitu nilai signifikansi > 0.05).
2. Uji Multikolonieritas yang dilakukan menandakan bahwasannya masing-masing variabel yaitu konseling individu dan teknik kursi kosong mempunyai nilai tolerance sebesar 0.914 lebih dari 0.10 serta nilai VIF sebesar 1.094 kurang dari 10.0 maka dari itu model regresi terbebas dari multikolonieritas.
3. Uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan metode glejser menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dari itu model regresi terbebas dari heterokedastisitas
4. Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan metode runs tests menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar $>$ dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Sedangkan untuk hasil uji regresi berganda yang dilakukan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi menandakan bahwa, sebagai berikut:

1. Apakah Pelaksanaan Konseling individual (X_1) berpengaruh terhadap penanggulangan problem psikologis siswa kelas X dan XI di MA NU TBS Kudus.

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t konseling individu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.006. dari hasil uji statistik t (secara parsial) pada konseling individu terhadap problem psikologis (Y) ialah nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2.946 lebih besar dari t_{tabel} 2.035 ($2.946 > 2.035$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel konseling individual (X_1) terhadap problem psikologis (Y) secara signifikan.

2. Apakah Pelaksanaan teknik kursi kosong (X_2) berpengaruh terhadap penanggulangan problem psikologis siswa kelas X dan XI di MA NU TBS Kudus.

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t teknik kursi kosong mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.018. dari hasil uji statistik t (secara parsial) pada konseling teknik kursi kosong terhadap problem psikologis (Y) ialah nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.018 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2.477 lebih besar dari t_{tabel} 2.035 ($2.477 > 2.035$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel konseling teknik kursi kosong (X_2) terhadap problem psikologis (Y) secara signifikan.

3. Apakah pelaksanaan konseling Individual (X_1) dan teknik kursi kosong (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap penanggulangan problem psikologis (Y) yang dihadapi oleh penghafal Nadhom Alfiyyah Siswa kelas X dan XI MA NU TBS Kudus

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan tersebut. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah pengaruh konseling individu dan teknik kursi kosong terhadap penanggulangan problem psikologis siswa. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak, dilakukannya uji regresi berganda dengan bantuan SPSS 21 guna memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh. Hasil perhitungan dengan SPSS 21 ialah sebagai berikut:

Nilai a (konstanta) yang terdapat di dalam tabel uji linear berganda sebesar 31.429 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Y belum dipengaruhi oleh variabel lain,

yaitu variabel X_1 dan X_2 . Jika variabel independent tidak ada maka variabel Y tidak mengalami perubahan.

b_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0.626, menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y , yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X_1 maka akan mempengaruhi Y sebesar 0.626, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0.995, menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y , yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X_2 maka akan mempengaruhi Y sebesar 0.995, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Adjusted R^2 . Koefisien determinasi dipergunakan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari uji R^2 (koefisien determinasi) yaitu variabel konseling individual dan teknik kursi kosong (X_1 dan X_2) dengan variabel Problem psikologis (Y) mempunyai nilai korelasi sebesar 0,526, nilai R square sebesar 0,276 dilihat dari output di atas, didapatkannya nilai Adjusted R Square (*Koefisien determinasi*) sebesar 0,233, Hal ini menunjukkan yang artinya pengaruh Variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap Variabel dependen (Y) sebesar 23,3%.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan di dalam uji F ialah dengan melihat nilai signifikansi F_{hitung} , nilai signifikansi yang digunakan dalam uji F sebesar 0.05. jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa konseling individu dan teknik kursi kosong berpengaruh secara simultan terhadap penanggulangan problem psikologis siswa.

Menurut hasil analisis dari nilai dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.305 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05 (nilai signifikan < 0.05). hal tersebut membuktikan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Artinya hipotesis yang menerangkan bahwa konseling individu dan teknik kursi kosong berpengaruh secara simultan terhadap penanggulangan problem psikologis siswa.

Dari pembahasan diatas dan telah dilaksanakan beberapa pengujian guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian menunjukkan hasil yaitu terjawabnya rumusan masalah dan juga tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan analisis data diatas maka hipotesis yang berbunyi H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling individual (X_1) dan teknik kursi kosong (X_2) terhadap penanggulangan problem psikologis dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian penelitian ini bisa dikatakan berhasil dilakukan sebab sudah menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

